

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI 1  
KISARAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**EMMANUEL CORNELIUS ZAI**

**188600475**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI 1  
KISARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**



**Oleh:**

**EMMANUEL CORNELIUS ZAI**

**188600475**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kisaran  
Nama : Emmanuel Cornelius Zai  
NPM : 188600475  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,  
Komisi Pembimbing



Shirley Melita Sembiring Meliala, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing



Prof. Hasanudin, Ph.D

Dekan



Luli Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 03 Agustus 2023

ii

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Agustus 2023



Emmanuel Cornelius Zai  
188600475

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmanuel Cornelius Zai  
NPM : 188600475  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### “HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KISARAN”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Agustus 2023  
Yang menyatakan



Emmanuel Cornelius Zai  
188600475



## ABSTRAK

### HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI 1KISARAN

Oleh:

**EMMANUEL CORNELIUS ZAI**  
**18.860.0475**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini merupakan 64 siswa SMA Negeri 1 Kisaran yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik dan pola asuh orang tua permisif. Sample dalam penelitian ini adalah 64 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kisaran yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik dan pola asuh orang tua permisif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan *screening test*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh permisif dan skala prokrastinasi akademik yang diukur dengan menggunakan bentuk skala Likert. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi korelasi  $p = 0,021 < 0,05$  artinya ada hubungan positif antara pola asuh orang tua permisif dengan prokrastinasi akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Kisaran dengan kata lain hipotesis dapat diterima. Variable pola asuh orangtua permisif dengan mean hipotetik = 67,5 > mean empirik = 64,76 dan SD (standart deviasi) sebanyak 9,007. Maka diketahui variabel pola asuh permisif tergolong sedang. Sementara variable prokrastinasi akademik dengan mean hipotetik = 65 > nilai empirik = 62,98, dan SD (standart deviasi) sebanyak 11,030. Maka dinyatakan prokrastinasi akademik tergolong sedang.

Kata Kunci : Pola Asuh Permisif, Prokrastinasi Akademik, Siswa

## ABSTRACT

### ***CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN SMA NEGERI 1 KISARAN***

***By:***

**EMMANUEL CORNELIUS ZAI  
18.860.0475**

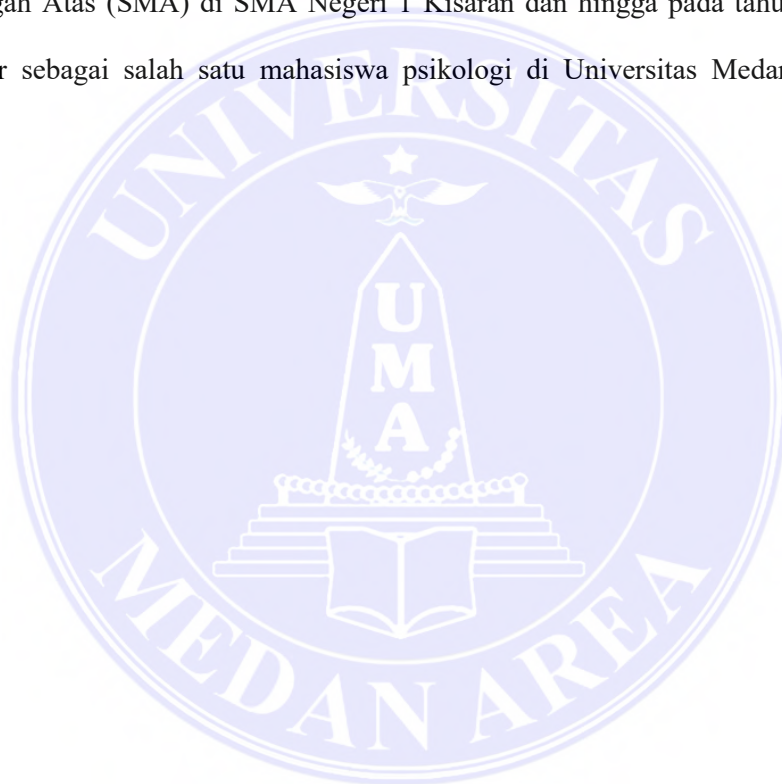
*This study aims to determine the correlation between Permissive Parenting and Academic Procrastination in SMA Negeri 1 Kisaran. This research method uses quantitative methods, the population in this study is SMA Negeri 1 Kisaran numbered 64 students who have academic procrastination behavior and permissive parenting style, and the sample in this study was 64 students grade X and XI in SMA Negeri 1 Kisaran that have academic procrastination behavior and permissive parenting style. The sampling technique in this study used the total sampling technique and screening test. The data collection method in this study used the permissive parenting scale and academic procrastination scale as measured using the Likert scale form. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment correlation technique. Based on the results of data analysis, it shows that there is a significant correlation between Permissive Parenting and Academic Procrastination in SMA Negeri 1 Kisaran. The results showed that the significance of correlation  $p = 0.021 < 0.05$  means that there is a positive correlation between Permissive Parenting and Academic Procrastination in SMA Negeri 1 Kisaran. In other words, the hypothesis is acceptable. Permissive parenting variable is relatively medium (hypothetical mean = 67,5 < empirical mean = 64,76) where the difference does not exceed the number (SD=9,007), and for academic procrastination is classified as medium (hypothetical mean = 65 < empirical mean = 62,98 where the difference does not exceed the number (SD = 11,030).*

*Keywords: Permissive Parenting, Academic Procrastination, Student*

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 29 April 2001 dari ayah Asa'Aro Zai,S.Kom dan ibu Rosida Rusmaida Munthe,S.Pak. Peneliti merupakan putra kedua dari 3 (tiga) bersaudara.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai dari Sekolah dasar (SD) di SD Panti Budaya Kisaran, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kisaran, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kisaran dan hingga pada tahun 2018 Penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area (UMA)





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kisaran”

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Shirley Melita Sembiring Meliala, S.Psi, M.Psi, Psikolog Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Rizki Prawira Dirga Panggabean dan Yosua Hellygusta Nainggolan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Emmanuel Cornelius Zai)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Prokrastinasi Akademik .....	12
2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik .....	14
2.1.4 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	17
2.2 Pola Asuh Permisif.....	18
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif.....	18
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Permisif .....	19
2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Permisif .....	20

2.2.4 Ciri-ciri Pola Asuh Permisif .....	23
2.3 Siswa .....	24
2.4 Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Prokratinasi Akademik .....	24
2.5 Kerangka Konseptual .....	27
III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	29
3.2 Bahan dan Alat .....	30
3.3 Metodologi Penelitian .....	35
3.4 Populasi dan Sampel .....	36
3.4.1 Populasi .....	36
3.4.2 Sampel .....	36
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.5 Prosedur Kerja .....	37
IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
4.1 Hasil .....	39
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	39
4.1.2 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.1.3 Hasil Uji Linearitas .....	43
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis .....	43
4.1.5 Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	44
4.2 Pembahasan .....	47
V SIMPULAN DAN SARAN .....	50
5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Pola Asuh Permisif .....	32
Tabel 3. 2 Skala Prokrastinasi Akademik .....	34
Tabel 4. 1 Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Seleksi Aitem .....	40
Tabel 4. 2 Skala Pola Asuh Permisif Setelah Seleksi Aitem .....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas .....	43
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Korelasi .....	44
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	46



## DAFTAR GAMBAR

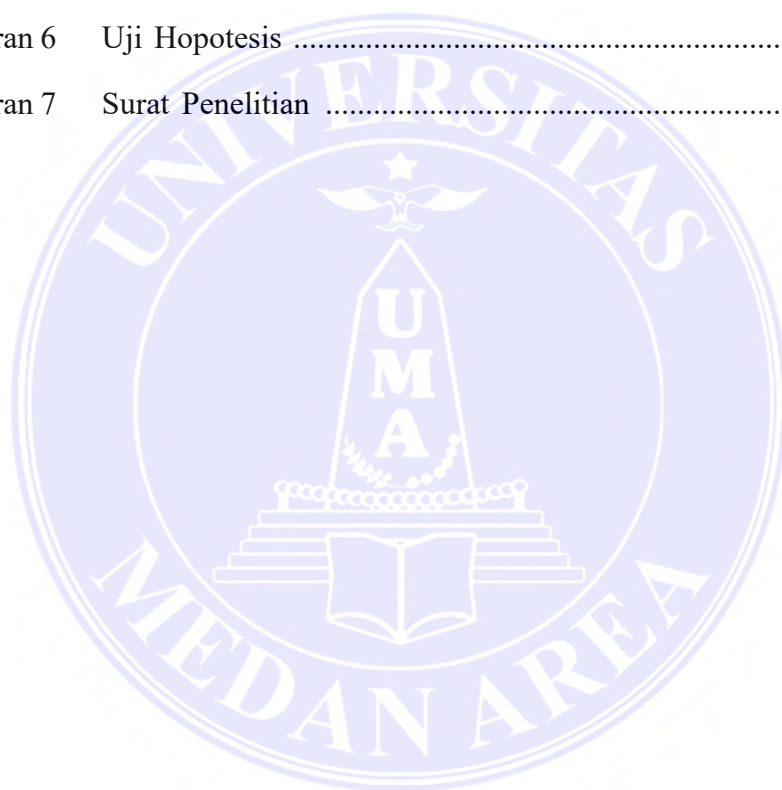
Gambar 2. 1 kerangka konseptual.....	28
Gambar 4. 2 Kurva Pola Asuh Permisif .....	45
Gambar 4. 3 Kurva Prokrastinasi Akademik .....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian .....	55
Lampiran 2	Skor Jawaban .....	65
Lampiran 3	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	74
Lampiran 4	Uji Normalitas .....	77
Lampiran 5	Uji Linearitas .....	76
Lampiran 6	Uji Hopotesis .....	78
Lampiran 7	Surat Penelitian .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang berperan penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengikuti perkembangan jaman adalah pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan mengantarkan siswa agar dapat hidup dengan mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang mengarah pada perubahan-perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral maupun sosial (Sudjana & Ahmad, 2010). Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana agar dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kecerdasan, kepribadian, moral, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Dalam mengembangkan potensi dirinya, individu dapat melakukan berbagai cara, yaitu melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pengajaran maupun pendidikan kepada siswa secara formal melalui bimbingan dibawah pengawasan guru. Sebagai subjek pendidikan, siswa harus mampu bertanggungjawabkan kewajibannya sebagai siswa, dimana tugas utama siswa adalah belajar. Proses pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadi interaksi guru-siswa dan komunikasi timbal balik dalam situasi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, menurut Rustaman (dalam Murni dkk. ,

2018). Namun dalam proses belajarnya di sekolah, beberapa siswa seringkali mengalami masalah-masalah akademik, misalnya manajemen waktu belajar, memilih metode belajar, menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dan sebagainya. Manajemen waktu belajar yang buruk dapat mengakibatkan siswa sering melakukan penundaan dalam menyelesaikan kewajibannya di sekolah.

Tidak sedikit siswa yang memiliki manajemen waktu yang kurang baik, beberapa diantaranya menganggap bahwa waktu yang dimilikinya masih cukup banyak untuk mengerjakan tugas dan bisa menyiapkan dengan cepat dan tepat. Sebagian siswa juga terkadang memandang tugas adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan memberatkan dirinya sehingga mereka menunda-nunda menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut semakin membuat siswa terpengaruh dalam hal menunda-nunda kewajibannya. Berdasarkan penjelasan Yemima (2008), menunda waktu terhadap tugas dan kewajiban merupakan salah satu bentuk ketidaksiapan yang masih terjadi hingga saat ini. Dalam ilmu psikologi, kecenderungan untuk menunda-nunda menyelesaikan suatu tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Azar (2013) menjelaskan bahwa pengertian dari prokrastinasi adalah suatu perilaku yang cenderung menunda memulai atau menyelesaikan pekerjaan, tetapi melakukan hal atau kegiatan lain yang tidak berguna. Knaus (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda kegiatan penting dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam prokrastinasi, individu akan mencari alasan untuk membenarkan penundaan sehingga jika penundaan menjadi kebiasaan dapat mempengaruhi produktivitas individu.

Ghufron dan Risnawati (2010) mengemukakan bahwa ada dua jenis prokrastinasi, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik. Penundaan pekerjaan pada jenis tugas non formal seperti tugas rumah tangga disebut prokrastinasi non akademik. Sedangkan, Penundaan pekerjaan pada jenis tugas formal seperti tugas sekolah disebut prokrastinasi akademik. Menurut Ghufron & Risnawita (dalam Setiawan, 2017), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan pada tugas-tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik. Adapun ciri-ciri yang menggambarkan prokrastinasi akademik pada seseorang menurut Dini (dalam Westri, 2016), yaitu kurang dapat mengatur waktu, percaya diri yang rendah, menganggap diri terlalu sibuk, keras kepala, memanipulasi tingkah laku orang, menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan, dan merasa dirinya sebagai korban.

Ferrari dan Steel (dalam Surijah dan Tjundjing, 2007) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki 4 aspek, yang pertama *Perceived time* (persepsi terhadap waktu), *Intention-action* (celah antara keinginan dan tindakan), *Emotional distress* (timbul kecemasan saat melakukan prokrastinasi), dan *Perceived ability* (persepsi terhadap kemampuan diri). Menurut Burka dan Yuen (dalam Indah, 2018) menyebutkan bahwa pada umumnya siswa yang mempunyai masalah serius dengan prokrastinasi akademik cenderung menjadi tidak disiplin, malas atau tidak dapat mengelola waktunya.

SMA Negeri 1 Kisaran merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Kisaran, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara yang terakreditasi A. SMA Negeri 1 Kisaran terletak di Jl. Madong Lubis No. 5, Kisaran. SMA Negeri 1 Kisaran berdiri pada tahun 1967 dengan membuka dua

program bidang studi jurusan atau peminatan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Fenomena prokrastinasi akademik juga nampak pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022, 15 Februari 2022, dan 21 Maret 2022, gejala yang nampak pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran adalah kurang disiplin waktu dan sering menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Siswa SMA pada umumnya berusia 16-18 tahun yang dimana mereka sedang berada di fase remaja. Perubahan yang terjadi selama fase remaja akan berlangsung diikuti dengan perubahan fisik, kognitif dan sosial pada individu yang terjadi secara bersamaan (Sunarto & Hartono, 2008). Pada fase ini, siswa mulai bertanggungjawab akan dirinya terutama tanggungjawab sebagai subjek pendidikan. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas X dan kelas XI. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan tugasnya yaitu prokrastinasi akademik. Beberapa kelas yang dijumpai, terlihat beberapa siswa yang saat waktu pengumpulan tugas masih banyak yang terlambat, alasan salah satunya karena mengutamakan kegiatan yang lain dibandingkan tugas akademiknya.

Selama proses pengamatan terhadap siswa kelas X dan XI, ditemukan bahwa siswa menunjukkan ciri-ciri prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga terlihat kecenderungan prokrastinasi akademik di beberapa mata pelajaran yaitu di kelas MIPA yakni matematika, kimia, dan fisika. Di kelas IPS yakni matematika dan ekonomi.



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 14 februari 2022 diketahui bahwa 10 sampai 15 siswa melakukan prokrastinasi akademik setiap minggunya dengan kelas yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 1

Kisaran :

*“jadi disekolah ini masih banyak terdapat siswa yang sering menunda-nunda waktu misalnya piket kelas dan juga mengerjakan tugas yang sudah diberikan gurunya. Dan terdapat sekitar 50 persen lebih mereka sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik tersebut, mau dikelas manapun itu selalu ada aja yang tidak mengerjakan tugasnya. Saya sering mendapat laporan dari guru yang mengajar maupun wali kelas bahwa anak-anak tersebut lebih mementingkan bermain dengan temannya dan mengangguri tugas mereka. Saya juga sering mendapat laporan bahwa tugas yang seharusnya menjadi pekerjaan rumah malah baru dikerjakan di sekolah di hari pengumpulan. Pernah sekali saya memasuki satu kelas yang dimana gurunya berhalangan hadir dan memberikan tugas kepada siswa agar tidak sia-sia datang ke sekolah, dan ketika saya menyuruh mereka untuk mengumpulkan tugasnya dengan waktu yang sudah ditentukan ternyata hampir 70 persen siswa tidak menyelesaikan tugas tersebut”* (Komunikasi personal guru BK, 14 Februari 2022)

Adapun kutipan dari hasil wawancara dengan siswa mengenai prokrastinasi akademik di SMA Negeri 1 Kisaran :

*“kalau mengerjakan tugas saya memang hampir sering menunda atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali, karena selesai kegiatan belajar di sekolah, teman saya mengajak saya main game online atau mengajak keluar rumah untuk main futsal kalo sudah sore. Kalo sudah malam saya lanjut lagi main game sama teman-teman. Terkadang saya pernah berpikir untuk mengerjakannya, tapi saya lebih memilih menunggu jawaban dari teman biar tidak takut salah”* (Komunikasi personal siswa I, 14 Februari 2022)

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan *survey* prapenelitian mengenai ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Dini (dalam Westri, 2016) dengan memberikan 7 pernyataan dengan pilihan ya

dan tidak, lalu diberikan secara acak kepada 30 siswa yang diantaranya 15 siswa kelas X dan 15 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kisaran. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa (70%) SMA Negeri 1 Kisaran cenderung melakukan perilaku prokrastinasi pada tugas akademiknya. Jika dikelompokkan, siswa yang mengalami prokrastinasi akademik terjadi karena sekitar 20 siswa (66%) kurang dapat mengatur waktu, 15 siswa (50%) memiliki percaya diri rendah, 19 siswa (63%) menganggap diri mereka sibuk, 12 siswa (40%) keras kepala, 17 siswa (56%) memanipulasi tingkah laku orang, 18 siswa (60%) menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan, dan 9 siswa (30%) merasa dirinya sebagai korban.

Berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik di SMA Negeri 1 Kisaran terutama pada kelas X dan kelas XI. Para siswa lebih mementingkan kegiatan yang menurutnya menyenangkan dan menunda-nunda mengerjakan tugas akademiknya sehingga ketika hari pengumpulan sudah dekat, mereka tidak punya banyak waktu lagi untuk menyelesaikannya. Dari hasil survey menunjukkan bahwa banyak siswa kurang dapat mengaturnya dan menganggap dirinya selalu sibuk.

Ghufon & Risnawati (2010) berpendapat bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam individu meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan. Berdasarkan penjelasan menurut Ghufon & Risnawati (2010), trauma masa kanak-kanak dan

kesalahan dalam pengasuhan anak tidak terlepas dari munculnya prokrastinasi akademik. Anak cenderung harus bisa menguasai dalam bidang apapun pada tuntutan orang tuanya, hal ini dapat menyebabkan munculnya kecemasan, kekhawatiran, dan *meaninglessness* jika tidak dapat memenuhi apa yang diharapkan para orang tua yang pada akhirnya memicu sang anak menunda melakukan pekerjaan.

Seperti yang telah disebutkan, salah satunya faktor eksternal prokrastinasi akademik yang mempengaruhi dan membentuk karakter suatu anak yaitu pola asuh orangtua. Menurut Dreikurs (dalam Anisa, 2011) mendefinisikan pola asuh orangtua sebagai suatu model perlakuan atau tindakan yang dilakukan orangtua dalam membina, membimbing serta memelihara anak agar anak dapat berdiri sendiri. Saat anak dewasa pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter sang anak nantinya.

Baumrind (dalam Triwoelandari dan Aruni, 2017) mengklasifikasikan pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan peraturan-peraturan ketat, seringkali anak dituntut untuk berperilaku seperti orangtuanya, mempunyai batasan dalam bertindak karena harus taat pada peraturan yang diberlakukan. Pola asuh permisif ditandai dengan cara mendidik anaknya cenderung bebas, memiliki tuntutan yang rendah dengan responsif tinggi, diberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendaknya tanpa ada pengawasan. Pola asuh demokratis ditandai dengan cara mengasuh anak dengan peraturan-peraturan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak.

Menurut Kartono (dalam Pravitasari, 2012) pola asuh permisif ditandai dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, dan mengizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orangtua tidak pernah memberikan arahan maupun penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, komunikasi antara anak dan orangtua dalam pola asuh permisif kurang atau hampir tidak ada serta tanpa ada disiplin sama sekali. Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh kepada anak tanpa terkekang, tidak memiliki kendali atas perilaku anaknya, hanya bertindak sebagai perantara, dan kurang berkomunikasi dengan anaknya. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan bentuk tuntutan ataupun kontrol kepada anak-anak namun orangtua jarang menerapkan kedisiplinan dan ketika mereka mendisiplinkan anak-anaknya, mereka tidak konsisten dalam penerapannya. Adapun ciri-ciri orangtua dengan pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Triwoelandari dan Aruni, 2017) yaitu Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, Dominasi pada anak, Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang, dan Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.



Adapun kutipan dari hasil wawancara dengan siswa mengenai pola asuh permisif di SMA Negeri 1 Kisaran :

*“selain itu juga, sering ibu panggil orangtua siswa karena jarang mengerjakan tugas tepat waktu, tapi tidak ada respon orangtua, ada juga yang tidak peduli sehingga melimpahkan semuanya pada guru-guru disini, sedangkan peran orangtua juga sangat penting untuk pendidikan anaknya kan?, saya khawatir beberapa siswa disini dibiarkan aja kalau dirumah, mau mengerjakan atau tidak tugas-tugasnya”* (Komunikasi personal guru BK, 14 Februari 2022)

Dengan pola asuh seperti itu, anak kurang memiliki keterampilan sosial yang baik, memiliki harga diri yang rendah, dan prestasi rendah. Kondisi ini, jika terus berkembang hingga dewasa dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan sangat menghambat pembelajaran. Baumrind (dalam Dariyo, 2013) mengemukakan bahwa anak-anak dari orang tua yang permisif belajar bahwa ada sedikit batasan, aturan, dan konsekuensi serius. Akibatnya, anak-anak mungkin mengalami kesulitan mengendalikan, mempengaruhi, dan menunjukkan perilaku egois, yang dapat menghambat perkembangan hubungan teman sebaya. Selain itu anak cenderung dimanjakan dan dibiarkan melakukan apa saja yang diinginkan dalam bidang akademik, sehingga menimbulkan kemalasan anak dalam belajar, motivasi ini pada akhirnya dapat menimbulkan masalah yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor terjadinya prokrastinasi akademik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Kisaran”**



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 1 Kisaran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Negeri 1 Kisaran.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran. Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prokrastinasi pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku prokrastinasi pada siswa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan, serta memberikan sumbangan literatur dan pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi terkait dengan pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran terkhususnya bagi lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk membantu siswa dan guru terutama bagian bimbingan dan konseling agar dapat memahami tentang pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Prokrastinasi Akademik

##### 2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah istilah dalam literatur ilmiah psikologi yang mengacu pada perilaku tidak disiplin waktu. Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendukung atau memajukan dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Prokrastinasi akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perilaku menunda-nunda tugas akademik (Depdiknas, 2012). Menurut Ghufron & Risnawita (dalam Setiawan, 2017), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan pada tugas-tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik.

Orang yang tidak segera menyelesaikan tugas dan terus menunda tugas baik itu ada alasan maupun tidak, berarti mereka telah melakukan prokrastinasi akademik, Menurut Brown dan Holzman (dalam Ghufron & Risnawati, 2010).

Menurut Husetiya (dalam Savira & Suharsono, 2013), Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. McCloskey (dalam Ardina & Wulan, 2016) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan untuk menunda kegiatan dan perilaku yang terkait dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Prokrastinasi Akademik adalah kegiatan menunda pengerjaan tugas akademik sehingga tidak terselesaikan dalam tenggat waktu yang diberikan dan dilakukan berulang kali.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua faktor menurut Ghufron dan Risnawati (2010), yaitu:

#### a. Faktor internal

1. Kondisi Fisik Individu: Keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu misalnya kelelahan (*fatigue*) merupakan faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik. Seseorang yang mengalami *fatigue* lebih cenderung menunda-nunda daripada yang tidak.
2. Kondisi Psikologis Individu: Kondisi ini misalnya, tingkat motivasi seseorang akan berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi motivasi intrinsik pada individu, semakin rendah prokrastinasi mereka dalam belajar.

#### b. Faktor eksternal

1. Gaya Pengasuhan Orangtua: Gaya pengasuhan orangtua dapat memiliki dampak pada anak menjadi seorang prokrastinator.
2. Kondisi Lingkungan : Kondisi lingkungan yang cenderung memiliki prokrastinasi akademik lebih banyak ditemukan di lingkungan dengan pengawasan yang rendah daripada di lingkungan dengan pengawasan yang tinggi

Ferrari (dalam Fibrianti dkk, 2009) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor internal

1. Kondisi fisik individu: Seseorang yang mengalami kondisi fisik yang buruk cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik.
2. Kondisi psikologis individu: Kondisi psikologis individu turut mempengaruhi kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik.

b. Faktor eksternal

1. Gaya pengasuhan orangtua: Tingkat pengasuhan orangtua dapat menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.
2. Kondisi lingkungan sosial: Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan penuh pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik ada dua yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari kondisi fisik dan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan.

### 2.1.3 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari dan Stell (dalam Suriyah dan Tjundjing, 2007), mengatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki 4 aspek, yaitu:

- a. *Perceived time*, persepsi terhadap waktu



Seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. *Intention-action*, celah antara keinginan dan tindakan

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. Seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

c. *Emotional distress*, timbul kecemasan saat melakukan prokrastinasi

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang

tersedia masih banyak. Tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

d. *Perceived ability*, persepsi terhadap kemampuan diri

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Menurut Tuckman (dalam Sutryono dkk, 2012) membagi prokrastinasi menjadi 3 aspek, antara lain:

- a. *Tendency to delay or put off doing things* (Kecenderungan untuk menunda atau menunda melakukan sesuatu) merupakan kecenderungan untuk membuang waktu yang tidak perlu untuk menyelesaikan tugas yang perlu diprioritaskan untuk melakukan hal lain yang kurang penting.
- b. *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the* (Kecenderungan untuk mengalami kesulitan melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan dan bila memungkinkan untuk menghindari atau mengelak) Merupakan kecenderungan untuk merasa berkeberatan mengerjakan hal-hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal-hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan.

c. *Tendency to blame others for one's own plight* (Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas penderitaannya sendiri) Merupakan kecenderungan untuk menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu *Perceived time, Intention-action, Emotional distress, dan Perceived ability*.

#### 2.1.4 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Dini (dalam Westri, 2016) Prokrastinasi akademik mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- a) kurang dapat mengatur waktu
- b) percaya diri yang rendah
- c) menganggap diri terlalu sibuk
- d) keras kepala
- e) memanipulasi tingkah laku orang
- f) menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan
- g) merasa dirinya sebagai korban

Menurut Burka dan Yuen (Wicaksono, 2017) ada 4 ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi akademik, antara lain :

- a) Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
- b) Berpendapat lebih suka mengerjakan nanti daripada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c) Terus mengulang perilaku prokrastinasi.

d) Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu kesulitan dalam mengatur waktu, suka menunda tugas, memiliki percaya diri rendah, menganggap dirinya terlalu sibuk, dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

## **2.2 Pola Asuh Permisif**

### **2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah gaya asuh dimana orang tua sangat memperhatikan anak-anaknya tetapi tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Pengasuhan seperti ini merupakan jenis orang tua yang membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Pola asuh permisif memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak tanpa adanya tuntutan untuk melakukan berbagai hal tanpa pengawasan yang cukup. Segala keinginan anak akan dituruti oleh orang tua dan orang tua tidak menuntut apapun kepada anaknya, menurut Helmawati (Lestari, 2019).

Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh kepada anak tanpa terkekang, tidak memiliki kendali atas perilaku anaknya, hanya bertindak sebagai perantara, dan kurang berkomunikasi dengan anaknya. Menurut Prasetya (dalam Adawiah, 2017) menjelaskan bahwa pola asuh permisif atau biasa disebut pola asuh penelantar yaitu di mana orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya.

Menurut Udampo dkk (2017) menjelaskan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua, yang meliputi kebebasan penuh bagi anak-anaknya dengan cara memberikan kelonggaran-kelonggaran sehingga kendali penuh atas anak berada di tangan anak. serta minimnya pemberian kontrol dan bimbingan dalam menyikapi suatu tugas.

Pola asuh permisif menurut Santrock (dalam Nasution, 2018) merupakan pola asuh yang memiliki ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola Asuh Permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua memberikan kebebasan serta membiarkan anak-anak melakukan apa yang mereka inginkan.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Permisif**

Surbakti (2009) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif, antara lain:

#### **a. Tidak ingin terganggu**

Beberapa orang tua tidak ingin privasi mereka terganggu. Orang tua dalam model ini menganggap keberadaan anak di bawah umur dengan berbagai masalah sebagai gangguan serius terhadap privasi mereka. Itu sebabnya mereka membiarkan anak-anak mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan selama itu tidak mengganggu privasi mereka.

#### **b. Kurang pengetahuan dan pengalaman**

Orang tua kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana membesarkan anak yang selalu berubah dan bergejolak. Kurangnya



pengetahuan dan pengalaman cenderung mendorong orang tua untuk membiarkan anak-anak mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan.

#### c. Gengsi dan harga diri

Faktor gengsi dan harga diri dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap bentuk pola asuh permisif pada anaknya. Orang tua terlalu gengsi untuk memulai sesuatu atau berbicara dengan anak-anak mereka terlebih dahulu.

#### d. Akibat penderitaan masa kecil

Orang tua yang telah mengalami banyak kesulitan dan kesulitan di masa lalu sering menyimpan obsesi. Obsesi dapat mempengaruhi adopsi orang tua terhadap pola asuh permisif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif menurut Mussen (dalam Marcelina, 2013), ada tiga yaitu:

- a) Lingkungan Tempat Tinggal
- b) Sub kultur budaya
- c) Status sosial ekonomi

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pola asuh permisif yaitu orangtua tidak ingin privasinya diganggu, kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendidik anak, gengsi akan memulai suatu percakapan terhadap anak, dan mempunyai masa lalu yang buruk pada saat masih anak-anak.

### 2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (dalam Hurlock, 2009) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi:

- a. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan

Orang tua kurang dalam mengarahkan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat. Biasanya mereka tidak terlalu banyak memberikan bimbingan maupun ajaran kepada anaknya, karena orangtua cenderung memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk menentukan pilihannya, anak bebas mengekspresikan perasaan sesuai dengan keinginannya sehingga kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang yang dimana anak dibolehkan melakukan apa saja yang diinginkannya.

b. Orang tua memberi sedikit batasan kepada anak

Orang tua tidak memberikan struktur batasan yang tepat bagi anak. Mereka jarang menerapkan hukuman, atau hampir tidak ada menggunakan hukuman pada anak jika mereka melakukan kesalahan dan berperilaku sosial tidak baik karena orangtua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya. Orang tua juga tidak peduli terhadap kegiatan yang mereka lakukan dengan lingkungan sosialnya seperti pergaulan mereka dengan teman-temannya sehingga anak diperbolehkan melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada batasan dan larangan.

c. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/  
keinginannya

Orangtua cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginan dengan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri tanpa adanya pendapat atau pertimbangan dari mereka. Dalam hal ini orang tua tidak berpartisipasi dalam perkembangan anak, namun sebaliknya orang tua memandang diri mereka sebagai sumber daya, seandainya anak memilih untuk meminta nasehat mereka.

d. Keinginan anak dipenuhi oleh orang tua

Anak cenderung dimanjakan oleh orang tua, sehingga apapun yang diinginkan anak selalu dituruti orang tua. Terlepas dari penting tidak pentingnya permintaan anak, bagi orangtua, apabila anaknya tidak mengganggu kegiatan privasi mereka itu sudah cukup sehingga jarang sekali melakukan dialog terlebih dahulu untuk mengeluh atau meminta pertimbangan pada saat anak meminta sesuatu

Menurut Hurlock (dalam Darma, 2022) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi:

a. Kontrol terhadap anak kurang

Menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, sehingga tidak adanya bantalan dari orang tua dan terlalu rendahnya disiplin yang diberikan orangtua untuk anak-anak. Tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul

b. Pengabaian keputusan

Mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua. Perspektif ini mengidentifikasi orang tua yang menawarkan kesempatan kepada anak-anak dalam memutuskan sesuatu dan orang tua tidak terlalu sombong

c. Orangtua bersifat masa bodoh

Mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, Orangtua sesekali berbicara dengan anak-anaknya secara efektif. tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.

d. Pendidikan bersifat bebas

Mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan sehingga kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anaknya tentang pendidikan moral dan agama

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi terjadinya pola asuh permisif yaitu kebebasan material yang dimana anak diberikan apa yang mereka mau tanpa memperhatikan kondisi tertentu, kebebasan relasional yang dimana orangtua tidak peduli dengan aktivitas anak mereka, dan kebebasan struktural yang dimana orangtua tidak banyak menerapkan aturan-aturan di dalam keluarga.

#### **2.2.4 Ciri-ciri Pola Asuh Permisif**

Menurut Baumrind (dalam Triwoelandari dan Aruni, 2017), pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
- b. Dominasi pada anak
- c. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- d. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang
- e. Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada

Menurut Santrock (dalam Anisah, 2011) Ada 5 ciri-ciri Pola asuh permisif, antara lain:

- a. Orang tua membolehkan anaknya untuk memutuskan tingkah laku yang mereka kehendaki
- b. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah

- c. Orang tua tidak terlalu menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/ tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas
- d. Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- e. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah kurang mengontrol dan membimbing anak, dan bersifat bebas dengan sedikit peraturan.

### 2.3 Siswa

Menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer). Menurut Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz (dalam Aly, 2008).

Arifin (2000) menyebut murid sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Menurut Sarwono (2007) siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan.

### 2.4 Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Prokratinasi Akademik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Santrock (2009) mengungkapkan bahwa prokrastinasi sebagai perilaku

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



yang tidak efektif dimana siswa melindungi diri dari kegagalan dengan sengaja menghambat diri mereka sendiri tanpa belajar sebelum ujian, menunda proyek hingga lewat *deadline*, atau bermain-main. Menurut Ghufron & Risnawati (2010) berpendapat bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya faktor eksternal prokrastinasi akademik yang mempengaruhi dan membentuk karakter suatu anak yaitu pola asuh orangtua

Baumrind (dalam Triwoelandari dan Aruni, 2017) mengklasifikasikan pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Menurut Kartono (dalam Pravitasari, 2012) pola asuh permisif ditandai dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, dan mengizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orangtua tidak pernah memberikan arahan maupun penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, komunikasi antara anak dan orangtua dalam pola asuh permisif kurang atau hampir tidak ada serta tanpa ada disiplin sama sekali. Dengan pola asuh seperti itu, anak kurang memiliki keterampilan sosial yang baik, memiliki harga diri yang rendah, dan prestasi rendah. Kondisi ini, jika terus berkembang hingga dewasa dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan sangat menghambat pembelajaran. Hal ini, akan semakin mendukung seseorang menjadi prokrastinator karena pada awalnya ketika ingin memulai sesuatu akan timbul rasa ragu dan kesulitan dalam berkomunikasi, yang membuat seseorang menunda-nunda dalam belajar. Sedangkan penerapan pola asuh permisif akan sangat mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada anak.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adelia Rosari (2014) dengan judul “Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi prokrastinasi, dan sebaliknya.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Habibi, Wayan Dharmayana, dan Anna Ayu Herawati (2022) dengan judul “Korelasi pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pembelajaran daring selama masa pandemi” yang menyatakan pola asuh permisif mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Artinya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah prokrastinasi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mateus Bagas Septianto (2021) dengan judul “Hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi” yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UNIKA Semarang. Mendapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prokrastinasi pada mahasiswa, dan sebaliknya.

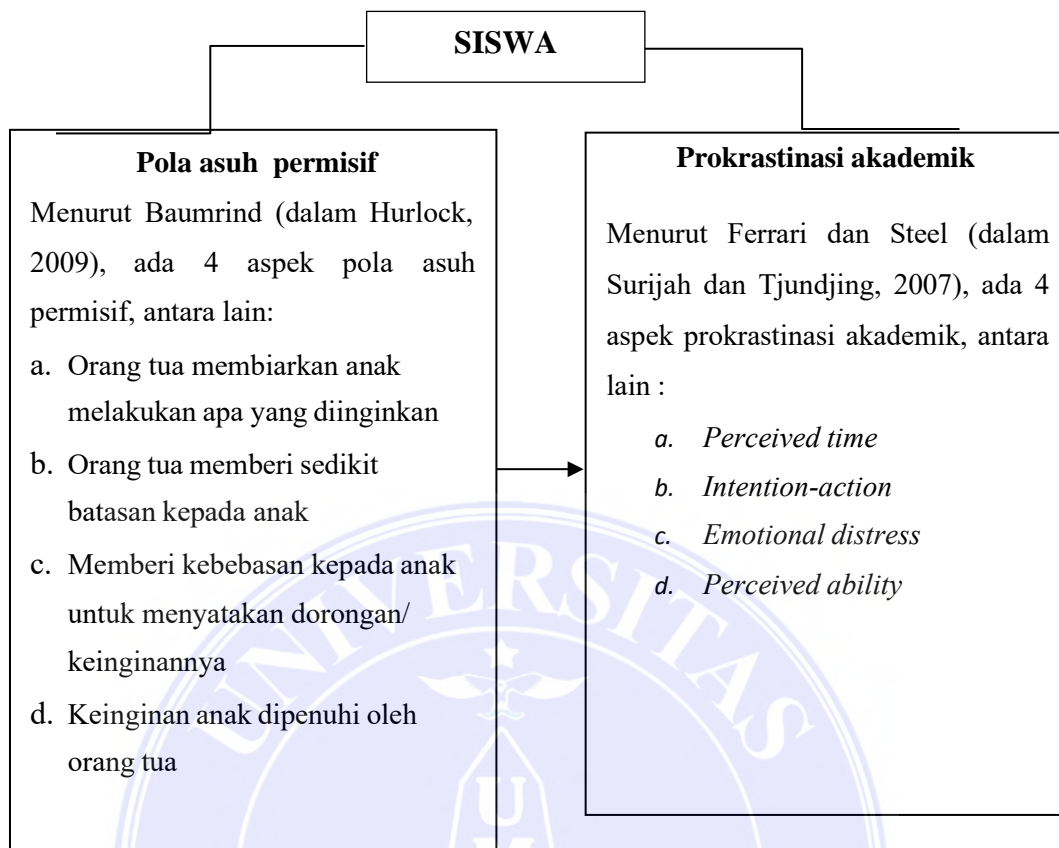
Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa, dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mateus Bagas Septianto (2021) dengan judul “Hubungan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi” yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UNIKA Semarang. Mendapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prokrastinasi pada mahasiswa, dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa, dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini ditujukan untuk melihat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini dituangkan dalam kerangka konseptual oleh peneliti. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yaitu pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik. Kerangka konseptual di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 kerangka konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kisaran pada tanggal 12 November 2022, 14 November 2022 dan 29 November 2022 dengan melakukan pengambilan data pada siswa X dan XI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kisaran, Jl. Madong Lubis No. 5 Kota Kisaran yang dipimpin oleh Ramlan, S.Pd selaku kepala sekolah. SMA Negeri 1 Kisaran berdiri pada tahun 1967 dengan membuka dua program bidang studi jurusan atau peminatan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Kisaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta kesejahteraan siswa.

##### **a. Visi SMA Negeri 1 Kisaran**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri  
Dan Berwawasan Global

##### **b. Misi SMA Negeri 1 Kisaran**

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,



3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

### 3.2 Bahan dan Alat

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *screening test* pola asuh permisif, *screening test* prokrastinasi akademik, skala pola asuh permisif dan skala prokrastinasi akademik.

#### a. *Screening Test* Pola Asuh Permisif

*Screening test* digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang ingin diteliti berpola asuh permisif atau tidak. Dengan melakukan *screening test* dapat diketahui pula seberapa tinggi dari pola asuh permisif dari subjek yang diteliti. Skor dari *screening test* digolongkan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Yang dipakai menjadi subjek penelitian adalah yang mendapat skor tinggi. Sedangkan yang mendapat skor rendah tidak dipakai menjadi subjek penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau kriteria dari pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Triwoelandari dan Aruni, 2017) yaitu Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, Dominasi pada anak, Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, Tidak

ada bimbingan dan pengarahan dari orang, Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Daftar pernyataannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pilihan berganda (*multiple choice*), dengan pilihan “a” yaitu pola asuh otoriter, “b” yaitu pola asuh demokratis, dan “c” yaitu pola asuh permisif. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan. Setiap memilih jawaban c (pola asuh permisif) maka akan mendapatkan skor 1, apabila memilih jawaban a (pola asuh otoriter) dan b (pola asuh demokratis) maka mendapatkan skor 0. Skor minimal yang dapat dikategorikan memiliki orang tua dengan pola asuh permisif yaitu 5.

#### **b. Screening Test Prokrastinasi Akademik**

*Screening test* digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang ingin diteliti berperilaku prokrastinasi akademik atau tidak. Dengan melakukan *screening test* dapat diketahui pula seberapa tinggi dari prokrastinasi akademik dari subjek yang diteliti. Skor dari *screening test* digolongkan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Yang dipakai menjadi subjek penelitian adalah yang mendapat skor tinggi. Sedangkan yang mendapat skor rendah tidak dipakai menjadi subjek penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau kriteria dari prokrastinasi akademik menurut Dini (dalam Westri, 2016), yaitu kurang dapat mengatur waktu, percaya diri yang rendah, menganggap diri terlalu sibuk, keras kepala, memanipulasi tingkah laku orang, menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan, dan merasa dirinya sebagai korban.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Pertanyaan yang diajukan berjumlah 7 pertanyaan. Setiap memilih

mendapatkan skor 1, apabila memilih jawaban yang tidak menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik maka skornya adalah 0. Skor minimal yang dapat dikategorikan memiliki perilaku prokrastinasi yaitu 4.

### c. Skala Pola Asuh Permisif

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavourable*. Skala yang mendukung pola Permisif diambil dari Baumrind (dalam Hurlock, 2009), ada 4 aspek pola asuh permisif, antara lain: orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, Orang tua memberi sedikit batasan kepada anak, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya, dan keinginan anak dipenuhi oleh orang tua. Skala pola asuh permisif ini disusun menggunakan model skala Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal).

Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butirsoal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal.

**Tabel 3. 1 Skala Pola Asuh Permisif**

Aspek	Indikator	Item favourable	Item unfavourable	Jlh
Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orangtua kurang memberi arahan	26, 27, 33	6, 35, 36	6
	Kontrol orangtua yang kurang	7, 9, 29	5, 25, 28	6
Orang tua memberi sedikit batasan kepada anak	Kurang memberikan struktur batasan yang tepat	10, 14, 18	3, 8, 24	6
	Prinsip <i>reward-punishment</i> kurang ditegakkan	2, 19, 30	11, 15, 23	6

Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya	Anak mengambil keputusan sendiri	1, 12, 31	16, 20, 22	6
Keinginan anak dipenuhi oleh orang tua	Keinginan anak selalu dituruti	4, 17, 32	13, 21, 34	6
<b>Total</b>		18	18	36

Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni: Sangat sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk unfavourable sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

#### d. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavourable*. Skala yang mendukung prokrastinasi akademik diambil dari Ferrari dan Stell (dalam Surijah dan Tjundjing, 2007), ada 4 aspek pada prokrastinasi akademik, antara lain : *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, dan *Perceived ability*. Skala prokrastinasi akademik ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Aitem indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

**Tabel 3. 2 Skala Prokrastinasi Akademik**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<i>Item favourable</i>	<i>Item unfavourable</i>	<b>Jlh</b>
<i>Perceived time</i> (Persepsi terhadap waktu)	Gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	2, 12, 30	17, 22, 29	6
<i>Intention-action gap</i> (Celah antara keinginan dan tindakan)	Sulit mengerjakan sesuatu sesuai dengan rencana	1, 16, 25	5, 11, 28	6
<i>Emotional distress</i> (Timbul kecemasan saat melakukan prokrastinasi)	Muncul perasaan tidak menyenangkan	13, 18, 21	3, 8, 24	6
<i>Perceived ability</i> (Persepsi terhadap kemampuan diri)	Memiliki keraguan terhadap kemampuan diri	4, 9, 20	6, 14, 27	6
	Takut gagal	7, 10, 23	15, 19, 26	6
<b>Total</b>		15	15	30

Penilaian skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni: Sangat sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk *unfavourable* sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.



### 3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah hasil data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan korelasional, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010). Pendekatan korelasional digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan menggunakan angka yang diolah melalui analisis statistik.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang meliputi objek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini berjumlah 64 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kisaran yang diasuh pola asuh permisif dan berperilaku prokrastinasi akademik.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kisaran. yang diasuh pola asuh permisif dan berperilaku prokrastinasi akademik.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dan ini terjadi karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

### 3.5 Prosedur Kerja

Prosedur pertama yang harus peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah melengkapi Administrasi. Administrasi merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti agar bisa mendapatkan izin observasi, wawancara, dan pengambilan data dari subjek yang menjadi target penelitian oleh kebutuhan peneliti. Adapun dokumen administrasi yang harus dipenuhi oleh peneliti sendiri diantaranya adalah surat izin pra survei/ pra penelitian dengan nomor surat 363/FPSI/01. 10/III/2022 dan surat izin pengambilan data dengan nomor surat 1553/ FPSI/01. 10/XI/2022 yang telah diterbitkan oleh pihak administrasi Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Selain mempersiapkan administrasi, peneliti juga harus mempersiapkan alat ukur yang digunakan untuk mengambil data di lokasi penelitian. Alat ukur tersebut diantaranya adalah *screening test* Prokrastinasi Akademik, *screening test* Pola Asuh Permisif, skala Prokrastinasi Akademik dan skala Pola Asuh Permisif. Pembuatan *screening test* dilakukan berdasarkan landasan pada ciri-

dan pembuatan skala dilakukan berdasarkan landasan pada aspek-aspek yang dimiliki oleh Prokrastinasi Akademik dan Pola Asuh Permisif.

Sebelum dilakukannya penyebaran skala pada kelompok sampel, sebelumnya peneliti telah melakukan *screening test* kepada seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kisaran pada tanggal 12 November 2022, dan 14 November 2022, guna untuk mengetahui siswa yang diasuh dengan menggunakan Pola Asuh Permisif dan Prokrastinasi Akademik untuk memenuhi kriteria populasi dan sampel. Setelah dilakukan *screening* Pola Asuh Permisif dan Prokrastinasi Akademik, maka terkumpul 64 orang siswa yang diasuh dengan Pola Asuh Permisif dan melakukan Prokrastinasi Akademik.

Selanjutnya setelah dilakukan *screening test* maka dilakukan penyebaran skala Pola Asuh Permisif dan perilaku Prokrastinasi Akademik kepada 64 orang sampel yang sudah terpilih sebagai kelompok sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan pada tanggal 29 November 2022.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui adanya hubungan antara pola asuh permisif terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa, dimana semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orangtua maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prokrastinasi pada siswa, begitu pula sebaliknya. Dari hasil perhitungan korelasi *rProduct Moment* terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kisaran ( $r_{xy} = 0,287$  dengan  $p = 0,021$ ;  $p < 0,050$ ).
2. Hasil analisis mean hipotetik dan mean empirik yang menunjukkan pola asuh permisif yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Kisaran digolongkan kategori sedang dengan skor mean hipotetik 67,5 dan mean empirik 64,76 serta standart deviasi nya 9,007. Perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kisaran juga digolongkan dalam kategori sedang dengan skor mean hipotetik 65 dan mean empirik 62,98 serta standart deviasi nya 11,030.



## 5.2 Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### a. Untuk Siswa

Untuk para siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kisaran diharapkan berusaha mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mengutamakan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Banyak hal yang dapat mencegah penundaan seperti membuat catatan kecil sebagai pengingat, menghindari gangguan dari luar, serta membuat *Quote* penyemangat di kamar maupun di sosmed. Sering juga berdiskusi kepada orangtua maupun guru mengenai kegiatan akademik terutama bagian yang masih belum paham. Konsultasi dan minta saran kepada orangtua jika ada kendala-kendala hidup yang sedang dialami. Siswa juga diharapkan untuk memahami perilaku yang baik dan buruk agar berhasil dalam dunia pendidikan.

### b. Untuk pihak SMA Negeri 1 Kisaran

Untuk pihak sekolah, Diharapkan pihak sekolah mampu memberikan waktu untuk mengedukasi para orang tua dengan diadakan seminar khusus tentang pola asuh yang sesuai diterapkan kepada anak. Dengan partisipasi dari pihak sekolah diharapkan para guru memberikan peringatan kepada siswa untuk menggunakan waktu mengerjakan tugas jika tidak mengalami kendala atau ada jadwal padat di waktu tersebut.

c. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang variabel prokrastinasi akademik dalam referensi yang lebih luas. Kontribusi pola asuh permisif orang tua terhadap prokrastinasi akademik sebesar 8,2%, sehingga 91,8% yang disebabkan oleh variabel lain yang berpengaruh bisa diteliti kembali. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengungkap penemuan-penemuan baru yang bisa menunjang penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anisah, A. S. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Ardina, P. R. A. , & Wulan, D. K. (2016). *Pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 67-76.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka
- Darma, L. (2022). *Gambaran Pola Asuh Permisif Orangtua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah. MOTIVASI*, 9(1).
- Ghufron, M. N & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Indah, S. L. L. (2018). *Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Diversita*. Vol. 4 (2): 90-98.
- Lestari, M. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Jurnal pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 8;No. 1
- Murni, J. S. , Bahari, Y. , & Rustiyarso, R. (2018). *Analisis Penggunaan Media Sosial Smartphone Oleh Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 01 TOHO. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5).
- Nasution, M. (2018). *Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Prosiding Konferensi Nasional, No. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, 1-4.
- Pravitasari, T. (2012). *Pengaruh persepsi pola asuh permisif orangtua terhadap perilaku membolos. Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Vol. 01; No. 01

- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). *Self-regulated learning (SRL) dengan prokrastnasi akademik pada siswa akselerasi. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1(1)*, 66-75.
- Setiawan, A. (2017). *Hubungan Self Confidence dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 4(2)*, 71-84.
- Sudjana, dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Surijah, E. A dan Tjundjing, S. (2007). *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. Anima Indonesian Psychological Journal, 22*, 352-374.
- Sutryono, Riyani, dan Berta. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B*. Vol. 28, No. 2. Desember 2012: 127-135.
- Triwoelandari, R. & Aruni, H. (2017). *PENDIDIKAN PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA MELALUI BADAN KONTAK MAJELIS TA'LIM (BKMT)*. BOGOR: PROSIDING LPPM UIKA BOGOR.
- Udampo, A.S., Onibala, F., & Bataha, Y.B. (2017). *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1)*
- Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan
- Westri, Prima (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmadu. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana





**SCREENING TEST**

SMA Negri 1 Kisaran

**Identitas**

Nama/inisial :

Kelas :

Jenis Kelamin : lk/pr

**Keterangan cara pengisian**

Berilah tanda untuk setiap pernyataan yang akan Anda pilih

Ya : apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda

Tidak : apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri Anda

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sering merasa takut salah dalam mengerjakan tugas sehingga saya memilih menunggu teman lain menyelesaikan tugasnya supaya bisa saya tiru atau salin		
2	Saya biasanya mengerjakan tugas jika saya sedang dalam mood baik saja walaupun besok adalah hari pengumpulan tugas		
3	Saya mempunyai beberapa kegiatan lain yang harus saya kerjakan sehingga saya merasa tidak punya waktu untuk mengerjakan tugas sekolah		
4	Saya selalu menunda mengerjakan tugas yang menurut saya sulit		
5	Dalam kerja kelompok, saya lebih santai karena ada teman yang akan mengerjakan tugas tersebut		

6	Saya sering mengerjakan dan menyelesaikan tugas lewat dari batas waktu yang diberikan		
7	Saya merasa tugas yang diberikan sangat sulit untuk saya kerjakan sehingga saya sering menunda-nunda pengerjaannya		

### **SCREENING TEST**

SMA Negri 1 Kisaran

#### **Identitas**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : lk/pr

#### **Keterangan cara pengisian**

Lingkarilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda.

1. Ketika saya pulang larut malam, maka respon orang tua saya adalah. . . ?
  - a. memarahi saya secara berlebihan
  - b. menanyakan terlebih dahulu mengapa saya telat pulang
  - c. menyuruh saya langsung masuk tanpa berkomentar
2. Ketika saya mendapatkan nilai yang buruk, maka respon orang tua saya adalah. . ?
  - a. menuntut saya untuk belajar lebih keras tanpa batas waktu
  - b. menyemangati saya dan mengevaluasi hasil belajar saya tanpa tekanan
  - c. acuh tak acuh terhadap hasil belajar saya
3. Orang tua saya akan.....Ketika saya ingin mengajukan pendapat kepada mereka.
  - a. Langsung membantah
  - b. Merundingkan terlebih dahulu
  - c. Mengizinkan/menerima apapun yang saya katakan
4. Pada saat saya membuat kesalahan dalam melakukan pekerjaan rumah, orang tua biasanya..... ?
  - a. Memarahi dan menghukum saya sampai jera
  - b. Mengajarkan saya untuk memberitahu cara yang benar

- c. Tidak peduli apa yang saya lakukan
5. Ketika saya ketahuan bermain HP sampai larut malam, maka respon orang tua saya adalah. . ?
  - a. Menyita HP saya sehari-hari
  - b. Menegur saya dan memberi tahu dampak buruk perilaku tersebut
  - c. Tetap mengizinkan saya bermain HP
6. Selama saya belajar, orang tua biasanya. . ?
  - a. Tidak memberikan waktu sedikitpun untuk istirahat
  - b. Membimbing saya selama belajar dan memfasilitasi kebutuhan belajar
  - c. Tidak memperhatikan saya saat belajar
7. Ketika orang tua mengetahui teman saya adalah orang yang nakal/*toxic*, maka respon orang tua adalah. . ?
  - a. Melarang keras untuk menjauhi mereka
  - b. Tetap diizinkan, tetapi ada batasan
  - c. Membiarkan saya untuk tetap berteman dengan dia.
8. Ketika saya melupakan tugas yang diberikan orang tua, maka respon orang tua saya adalah. . . ?
  - a. Memarahi dan menghukum saya melebihi batas wajar
  - b. Menanyakan saya terlebih dahulu alasan saya lupa mengerjakan
  - c. Tidak memarahi saya dan tidak menghukum saya
9. Ketika saya ingin membeli barang yang saya inginkan, biasanya orang tua saya. . . ?
  - a. Melarang saya jika tidak sesuai dengan keinginannya
  - b. Menanyakan terlebih dahulu apa fungsi barang tersebut dibeli
  - c. Membiarkan saya untuk tetap membeli tanpa pertimbangan
10. Ketika saya ingin sesekali jalan-jalan bersama teman pada malam hari, maka respon orang tua saya adalah. . ?
  - a. Tidak mengizinkan karena mengganggu waktu belajar
  - b. Tetap diizinkan dengan batas waktu yang ditentukan
  - c. Membebaskan saya dengan waktu yang longgar

## ANGKET PENELITIAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 KISARAN

### IDENTITAS DIRI

- Nama :
- Kelas :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Cantumkan identitas diri kamu pada bagian yang ada di atas.
2. Ada beberapa pernyataan yang telah disediakan, tentukan jawaban kamu dengan memberikan **tanda ceklis** pada salah satu jawaban yang terletak di sebelah kanan.
3. Ada beberapa tingkatan pada pilihan jawaban, diantaranya:
  - **SS** = Sangat Sesuai dengan perilaku kamu
  - **S** = Sesuai dengan perilaku kamu
  - **TS** = Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
  - **STS** = Sangat Tidak Sesuai dengan perilaku kamu
4. Perlu dipahami bahwa ini bukan merupakan suatu tes atau quiz. Jawaban kamu tidak mengandung **salah** atau **benar**. Oleh sebab itu, jawablah dari pernyataan yang paling sesuai dengan perilaku kamu.
5. Jawablah dengan sebaik baiknya. Jangan ada sampai pernyataan yang terlewatkan dan tidak disarankan untuk mengisi jawaban dengan asal-asalan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat sudah waktunya mengerjakan tugas, saya sering tidak mampu menahan godaan yang datang yang membuat saya jadi menundanya				
2	Tugas yang seharusnya saya selesaikan di hari ini saya tunda karena ada kegiatan lain yang mendadak, akibatnya waktu mengerjakan tugas menjadi sedikit				
3	Saya biasanya langsung menyelesaikan tugas agar disaat melakukan kegiatan lain, saya merasa tenang				
4	Saya sering merasa kemampuan saya untuk mengerjakan tugas secara mandiri kurang memadai sehingga saya menjadi cenderung sering menunda mengerjakannya				
5	Waktu pengerjaan tugas yang sudah saya tetapkan biasanya saya pakai semaksimal mungkin untuk mengerjakannya				
6	Saya tetap mengerjakan tugas sehingga satu persatu tugas saya saya kerjakan dapat meningkatkan kepercayaan diri saya				
7	Sebelum saya paham betul mengenai materi pelajaran yang menjadi tugas saya, saya cenderung menunda mengerjakan tugas tersebut				
8	Saya biasanya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum saya mengerjakan hal atau kegiatan lain saya				
9	Saya menghabiskan banyak waktu untuk berpikir apakah saya mampu daripada mengerjakan tugas				
10	Saya sering merasa takut salah dalam mengerjakan tugas sehingga saya sering memilih menunda mengerjakannya				
11	Jadwal untuk mengerjakan tugas yang sudah ditentukan selalu saya pakai untuk mengerjakan tugas				



12	Saya sering kurang tepat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sehingga saya sering gagal memenuhi tenggat waktu				
13	Ketika sudah mendekati tenggat waktu, saya mulai sering merasa gelisah tiap kali mengingat tugas saya yang belum selesai				
14	Saat mengerjakan tugas, saya merasa saya dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri tanpa ada keraguan				
15	Saya biasanya menyelesaikan tugas tanpa menunggu teman yang lain mengerjakan tugas				
16	Saya sering gagal mengerjakan tugas sesuai dengan rencana karena teralihkan oleh hal atau kegiatan lain				
17	Saya biasanya mengerjakan tugas dengan bertahap ketika masih punya banyak waktu pengumpulan tugas				
18	Saya sebenarnya sering merasa tidak tenang saat menunda tugas namun saya masih tetap sering melakukannya				
19	Saya tetap mengerjakan tugas semaksimal mungkin sesuai dengan pemahaman saya				
20	Tugas yang saya kerjakan saya rasa sulit untuk diselesaikan, karena saya merasa tidak percaya diri disaat mengerjakan tugas tersebut				
21	Saya sering teringat tentang tugas yang saya tunda waktu saya mengerjakan hal atau kegiatan lain namun kemudian tugas tersebut tetap saya abaikan				
22	Saya biasanya dapat memperkirakan waktu yang diperlukan dengan tepat untuk menyelesaikan tugas				
23	Saya lebih memilih menunggu teman menyelesaikan tugas sehingga saya bisa melihat hasilnya				
24	Sebelum mendekati tenggat waktu, saya mengerjakan tugas sampai tuntas				

25	Dalam mengerjakan tugas, banyak waktu yang saya pakai untuk bersantai atau melakukan hal/kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan tugas				
26	Saya tetap memilih mengerjakan tugas sampai tuntas walaupun belum tentu yang saya kerjakan pasti benar				
27	Saya tidak menyalahgunakan waktu mengerjakan tugas saya dengan semampunya dibandingkan memikirkan hal lain				
28	Saya tetap memprioritaskan mengerjakan tugas walaupun ada kegiatan lain pada waktu yang sama				
29	Tugas yang saya kerjakan hari ini langsung saya selesaikan agar punya waktu untuk kegiatan lain				
30	Saya sering menunda mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulannya masih lama, namun akhirnya saya menjadi terburu-buru menyelesaikannya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua memberi kebebasan untuk memilih cita-cita yang saya inginkan				
2	Meskipun saya mendapatkan nilai yang baik, orangtua saya tetap tidak memberikan saya pujian				
3	Orangtua saya membuat peraturan yang jelas untuk saya				
4	Orangtua saya biasanya membelikan barang yang saya inginkan				
5	Orangtua menegaskan saya agar menetapkan waktu belajar tiap hari				
6	Ketika saya melakukan kesalahan, orangtua saya biasanya menasihati saya				
7	Orangtua biasanya membiarkan saya tidur larut malam				

8	Orangtua menuntut saya agar disiplin dalam memajemen waktu				
9	Ketika saya bermain diluar rumah sampai sore, orangtua saya tidak mencari dan menyuruh saya pulang				
10	Orangtua membebaskan saya untuk berteman dengan siapapun yang saya mau				
11	Orangtua memberikan hukuman yang jelas apabila saya melakukan kesalahan atau melanggar perintahnya				
12	Saya bebas mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah				
13	Orangtua saya hanya membelikan barang kepada saya jika itu benar-benar dibutuhkan				
14	Orangtua saya membebaskan saya melakukan apapun yang saya mau dirumah				
15	Saya biasanya dapat uang jajan/saku hanya saya pergi kesekolah				
16	Saya hanya diperbolehkan berpergian jika mendapatkan ijin dari orangtua				
17	Orangtua saya langsung memberikan uang ketika saya minta tanpa menanyakan alasannya				
18	Orangtua tidak terlalu peduli ketika saya menghabiskan waktu bersantai-santai				
19	Saya jarang mendapatkan hukuman dari orangtua disaat saya melakukan kesalahan atau melanggar perintahnya				
20	Orangtua menuntut saya untuk memilih cita-cita yang mereka inginkan				
21	Orangtua mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengabulkan permintaan saya				
22	Saya dapat mengikuti kegiatan diluar sekolah setelah mendapat pertimbangan dari orangtua				
23	Saya sering mendapatkan pujian dari orangtua ketika mendapatkan nilai yang baik				
24	Orangtua mengawasi circle pergaulan saya				
25	Orangtua saya biasanya memarahi saya jika masih belum pulang sampai sore				

26	Orang tua kurang mengajarkan saya mengenai norma-norma sosial				
27	Orangtua saya bersikap biasa saja ketika saya mendapatkan nilai kurang baik				
28	Orangtua saya melarang keras untuk tidur larut malam				
29	Orangtua memberi kebebasan untuk belajar kapan saja				
30	Saya tetap mendapatkan uang jajan/saku meskipun saya malas pergi ke sekolah				
31	Saya dapat pergi kemana saja tanpa harus minta persetujuan dari orangtua				
32	Orangtua saya tidak terlalu mempertimbangkan setiap permintaan yang saya inginkan				
33	Orangtua saya biasanya kurang memberikan nasihat jika saya melakukan kesalahan				
34	Ketika saya meminta uang, orangtua saya biasanya menanyakan alasan yang jelas terlebih dahulu				
35	Orangtua sering mengajarkan saya mengenai norma-norma sosial				
36	Orangtua biasanya memberikan nasihat jika saya mendapatkan nilai yang kurang baik				





Prokrastinasi Akademik

Table with 30 columns (No, Nama, Kelas, Jenis kelamin, P1-P30, Total) and 64 rows of student data.



Pola Asuh Permisif

Table with 37 columns: No, Nama, Kelas, Jenis kelamin, P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P24, P25, P26, P27, P28, P29, P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36, Total. It lists 64 students with their respective scores in 36 categories and a total score.



## Hasil Uji Reabilitas Angket Prokrastinasi Akademik

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	26

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	69,7031	111,387	0,337	0,865
Item02	69,5313	110,983	0,371	0,865
Item03	70,3750	110,048	0,383	0,864
Item04	69,8594	108,789	0,480	0,862
Item05	70,4688	109,682	0,470	0,862
Item06	70,3281	109,875	0,442	0,863
Item07	69,5781	108,756	0,500	0,862
Item08	70,1094	110,416	0,352	0,865
Item09	69,8438	107,531	0,517	0,861
Item10	70,0000	105,270	0,632	0,857
Item11	70,2500	111,111	0,378	0,865
Item12	70,0469	106,839	0,587	0,859
Item13	69,6406	110,361	0,349	0,865
Item14	70,0469	119,379	-0,157	0,877
Item15	70,1406	108,789	0,492	0,862
Item16	69,7969	107,212	0,588	0,859
Item17	70,3750	115,000	0,098	0,871
Item18	69,7031	108,625	0,486	0,862
Item19	70,4844	109,460	0,434	0,863
Item20	69,9375	109,361	0,468	0,862
Item21	70,0781	105,375	0,590	0,858
Item22	70,1875	111,456	0,330	0,866
Item23	70,0313	107,523	0,528	0,861
Item24	70,1719	109,700	0,381	0,864
Item25	69,9063	109,134	0,518	0,861



Item26	70,5156	109,016	0,509	0,861
Item27	70,2656	109,595	0,440	0,863
Item28	69,9375	117,425	-0,038	0,873
Item29	69,9844	121,920	-0,303	0,880
Item30	69,8438	104,134	0,658	0,856

### Item-Total Statistics (Setelah Uji Seleksi Aitem)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	60,2344	115,992	0,313	0,898
item02	60,0625	114,980	0,386	0,897
item03	60,9063	114,213	0,386	0,897
item04	60,3906	112,877	0,486	0,895
item05	61,0000	113,968	0,464	0,895
item06	60,8594	113,964	0,449	0,895
item07	60,1094	112,385	0,535	0,894
item08	60,6406	114,615	0,353	0,898
item09	60,3750	111,063	0,553	0,893
item10	60,5313	109,586	0,620	0,891
item11	60,7813	115,285	0,381	0,897
item12	60,5781	110,756	0,601	0,892
item13	60,1719	114,653	0,345	0,898
item14	60,6719	112,859	0,499	0,894
item15	60,3281	111,367	0,588	0,892
item16	60,2344	112,849	0,483	0,895
item17	61,0156	113,476	0,445	0,895
item18	60,4688	112,951	0,507	0,894
item19	60,6094	109,702	0,579	0,892
item20	60,7188	115,380	0,349	0,897
item21	60,5625	111,266	0,553	0,893
item22	60,7031	113,609	0,397	0,897
item23	60,4375	113,075	0,535	0,894
item24	61,0469	113,093	0,516	0,894
item25	60,7969	114,133	0,419	0,896
item26	60,3750	108,460	0,646	0,891



## Hasil Uji Reabilitas Angket Pola asuh Permisif

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,804	27

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	83,8548	77,208	0,075	0,701
Item02	84,9032	76,941	0,074	0,702
Item03	85,3548	74,036	0,314	0,688
Item04	84,7742	74,440	0,298	0,689
Item05	85,1452	73,667	0,295	0,688
Item06	85,6935	76,183	0,234	0,694
Item07	85,1290	74,508	0,170	0,697
Item08	85,0968	71,040	0,527	0,674
Item09	84,6290	68,532	0,511	0,669
Item10	84,3226	75,075	0,198	0,694
Item11	85,0000	70,885	0,511	0,674
Item12	84,0161	73,852	0,351	0,686
Item13	85,5323	73,728	0,348	0,686
Item14	84,4677	71,794	0,460	0,678
Item15	85,0968	74,646	0,232	0,692
Item16	85,5000	73,992	0,346	0,687
Item17	84,2419	78,908	-0,072	0,715
Item18	84,6935	75,003	0,252	0,692
Item19	84,7419	72,949	0,379	0,684
Item20	84,4839	74,451	0,239	0,692
Item21	85,2097	76,464	0,103	0,700
Item22	84,9194	73,420	0,321	0,687
Item23	84,7581	73,859	0,204	0,695
Item24	84,6613	78,392	-0,026	0,707
Item25	84,8548	74,520	0,263	0,691

Item26	85,0161	88,475	-0,536	0,751
Item27	84,5484	72,776	0,457	0,681
Item28	84,5968	70,540	0,456	0,676
Item29	84,3871	78,536	-0,038	0,709
Item30	84,4677	72,712	0,260	0,690
Item31	84,5484	75,530	0,138	0,699
Item32	85,0323	76,163	0,154	0,697
Item33	84,6129	73,979	0,253	0,691
Item34	85,1129	78,233	0,000	0,704
Item35	85,2903	79,291	-0,091	0,713
Item36	84,7742	74,342	0,306	0,689

### Item-Total Statistics (Setelah Uji Seleksi Aitem)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	62,8750	77,413	0,245	0,801
item02	62,2969	76,403	0,339	0,798
item03	62,6719	76,605	0,264	0,801
item04	63,2031	78,482	0,252	0,801
item05	62,6406	76,932	0,174	0,807
item06	62,6250	72,206	0,633	0,785
item07	62,1406	69,774	0,587	0,783
item08	61,8438	77,340	0,216	0,803
item09	62,5156	73,079	0,529	0,789
item10	61,5313	75,713	0,400	0,795
item11	63,0625	75,520	0,402	0,795
item12	62,0000	74,254	0,458	0,792
item13	62,6094	78,591	0,129	0,807
item14	63,0313	76,570	0,335	0,798
item15	62,2031	76,291	0,350	0,797
item16	62,2344	74,849	0,410	0,794
item17	62,0313	75,396	0,345	0,797
item18	62,4375	75,996	0,314	0,799
item19	62,2969	75,641	0,244	0,803
item20	62,3906	78,115	0,180	0,804
item21	62,0625	74,567	0,517	0,791
item22	62,1094	72,385	0,488	0,790

item23	62,0156	73,285	0,360	0,797
item24	62,0781	79,565	0,043	0,812
item25	62,5469	79,014	0,124	0,806
item26	62,1406	75,107	0,343	0,797
item27	62,3125	77,583	0,243	0,801





**LAMPIRAN 4**  
**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prokrastinasi Akademik
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62,9844
	Std. Deviation	11,03025
Most Extreme Differences	Absolute	0,159
	Positive	0,097
	Negative	-0,159
Test Statistic		0,159
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,100
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Asuh Permisif
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64,7656
	Std. Deviation	9,00748
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,081
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,218
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		





**LAMPIRAN 5**  
**UJI LINEARITAS**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Permisif	Between Groups	(Combined)	3288,970	25	131,559	1,142	0,349
		Linearity	631,591	1	631,591	5,485	0,025
		Deviation from Linearity	2657,379	24	110,724	0,961	0,531
	Within Groups		4376,014	38	115,158		
	Total		7664,984	63			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta
Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Permisif	0,287	0,082	0,655



**LAMPIRAN 6**  
**UJI HIPOTESIS**

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Permisif	64,7656	9,00748	64
Prokrastinasi Akademik	62,9844	11,03025	64

### Correlations

		Pola Asuh Permisif	Prokrastinasi Akademik
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	.287*
	Sig. (2-tailed)		0,021
	N	64	64
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.287*	1
	Sig. (2-tailed)	0,021	
	N	64	64



**LAMPIRAN 7**  
**SURAT PENELITIAN**





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366076, 7364348 ☎ (061) 7366012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Sebiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1553/FPSI/01.10/XI/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

4 November 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
 SMA Negeri 1 Kisaran  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Emmanuel Cornelius Zai  
 NPM : 188600475  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Kisaran, Jl. Madong Lubis No. 5 Kisaran Kota Asahan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Kisaran*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laila Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KISARAN**

Jl. Madong Lubis No. 5 Kisaran Kode Pos 21223 Kec. Kota Kisaran Timur Kab. Asahan  
 Telp. (0623) 42878, Fax (0623) 345221

Website : [www.sman1kisaran.sch.id](http://www.sman1kisaran.sch.id) e-mail : [smansakis@gmail.com](mailto:smansakis@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 841 / 2022

—Yang bertanda tangan dibawah ini— :

Nama : RAMLAN, S.Pd  
 NIP : 19660212 199101 1 001  
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kisaran

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi :

Nama : EMMANUEL CORNELIUS ZAI  
 NPM : 188600475  
 Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kisaran dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Kisaran* ” pada tanggal 11 s.d 14 Nopember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan semestinya.

Kisaran, 14 Nopember 2022  
 Kepala SMA Negeri 1 Kisaran  
  
 Ramlan, S.Pd  
 NIP 19660212 199101 1 001

